

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan dan dikaji dari bab satu sampai bab empat, peneliti dapat menyimpulkan hasil penemuan yang diperoleh terkait dengan judul skripsi yaitu, Nilai-nilai Pendidikan dalam struktur dramatik pada peribadatan GPdI Samrat 38 Manado.

- a. Struktur dramatik terdiri dari enam bagian dan dibagi menjadi tiga babak sesuai dengan gambar konsep, yang telah diuraikan pada bab dua, sebagai berikut :

- 1) Eksposisi

Dalam pelaksanaan ibadah eksposisi merupakan tahap awal, ditandai dengan doa pembukaan.

- 2) Penanjakan

Pada bagian ini terlihat jemaat yang mulai mengikuti alur peribadatan sambil mengikut arahan pemimpin pujian (*worship leader*). Ditandai dengan sikap jemaat mengangkat tangan sembari menghayati dan menyanyikan lagu penyembahan pilihan *Worship leader*.

3) Komplikasi

Tahap ini menunjukkan bahwa suasana peribadatan sudah mulai naik memasuki penyembahan. Ditandai dengan sikap jemaat yang ekspresif seperti, menangis dan berbahasa roh.

4) Klimaks

Setelah penyembahan jemaat akan menyanyikan lagu-lagu pujian (*Praise*), suasana peribadatan berada pada puncaknya. Hal ditandai dengan gerakan spontan dari jemaat, seperti melambai-lambaikan tangan, melompat-lompat, dan berseru.

5) Resolusi

Memasuki pemberitaan firman Tuhan, tensi dramatik mulai menurun. Sikap jemaat tenang dan mengikuti arahan *Worship leader*.

6) Konklusi

Pada bagian ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian ibadah yang ada. Yaitu ditandai dengan persembahan, doa syafaat, doa tutup dan doa terima berkat.

Dapat dikatakan peribadatan yang dilakukan GPdI Samrat 38 Manado memiliki Struktur yang hampir sama dengan Struktur dramatis menurut teori dari Brander Mathews, yaitu ; Eksposisi, Penanjakan, komplikasi, klimaks, resolusi, dan konklusi.

b. Berdasarkan data yang diteliti terkait dengan nilai-nilai Pendidikan dalam struktur dramatik pada peribadatan. Hasil data yang dapat diperoleh adalah melalui mekanisme perekrutan, kegiatan-kegiatan rutin oleh tim pelayan altar, dan selama proses berlangsungnya ibadah di hari minggu.

Aspek spiritual yang dimiliki oleh setiap anggota pelayan altar menjadi hal yang penting dan diprioritaskan, sebelum diterima menjadi salah satu anggota resmi untuk melayani dalam ibadah. Hal ini sangat diperhatikan bagi pihak gereja, karena menyangkut kehidupan spiritual secara pribadi dan keseriusan dalam melayani Tuhan. Baptisan selam merupakan syarat utama untuk melayani.

Aspek Moral menyangkut analisis untuk setiap anggota pelayan altar. Dalam hal ini untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam peribadatan, maka diperlukan sikap moral yang baik. Dilihat dari etika berpakaian diwajibkan menggunakan pakaian sopan dan rapi, serta teguran bagi pelanggar aturan.

Aspek estetika mengandung hal yang berkaitan dengan aransemen musik yang digunakan. Apakah memiliki makna tertentu atau hanya sekedar berimprovisasi dalam bermusik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah :

Musik berperan penting dalam suatu persekutuan ibadah supaya terciptanya ibadah yang maksimal, yang dapat membantu jemaat dalam mengekspresikan dirinya untuk melakukan puji-pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Khususnya pemusik, seringkali ditemukan pemusik yang suka tampil *show of*, ditunjukkan melalui permainan musiknya, terlalu banyak improvisasi yang sebenarnya tidak perlu, sehingga membuat jemaat tidak fokus dalam beribadah dan hanya memperhatikan improvisasi melodi yang dimainkan.

Menjadi seorang imam pelayan musik, seharusnya kita mengerti yang dimuliakan adalah Tuhan bukan diri kita. Jangan sampai kita mencuri kemuliaannya lewat kesombongan tampil bermusik secara berlebihan. Sehingga Allah memberkati dengan kerendahan hati yang kita miliki.